

**VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI UNTUK PENINGKATAN
KARAKTER NASIONALISME PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

Yuyun Puji Utami Ning Muntiani¹, Novialita Angga Wiratama²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe

¹yuyunpujiutami@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to develop and validate an animated video learning medium for Pancasila Education to enhance nationalism character. The study addresses the challenge of uninnovative and unengaging learning media in Pancasila Education, which hinders students' interest and active participation in fostering nationalism. Utilizing a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model, this study specifically focuses on the "Development" and "Evaluation" stages, emphasizing the validity testing of the developed media. Validation was conducted by expert validators, including material, media, and language experts, using product assessment questionnaires. The results show that the animated video learning medium is highly valid, with scores of 84.4% from media experts, 91.1% from language experts, and 100% from material experts. This indicates that the developed animated video learning medium meets high-quality standards in terms of material, media, and language, making it effective for supporting the learning process and fostering nationalism character in students.

Keywords: animated video learning medium, pancasila education, nationalism character

ABSTRAK

Penelitian ini tujuannya guna mengembangkan dan memvalidasi media pembelajaran video animasi untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila guna meningkatkan karakter nasionalisme. Penelitian ini mengatasi tantangan media pembelajaran yang kurang inovatif serta interaktif dalam Pendidikan Pancasila, yang menghambat minat dan partisipasi aktif siswa dalam menumbuhkan karakter nasionalisme. Dengan memakai pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, penelitian ini secara khusus berfokus atas tahapan "Development" dan "Evaluation", menekankan uji kevalidan produk media yang dikembangkan. Validasi dilakukan atas validator ahli, termasuk ahli materi, ahli media, serta ahli bahasa, memakai angket penilaian produk. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya media pembelajaran video animasi sangat valid, atas skor 84,4% dari ahli media, 91,1% dari ahli bahasa, dan 100% dari ahli materi. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video animasi yang dikembangkan memenuhi standar kualitas tinggi dari segi materi, media, dan bahasa, sehingga

efektif untuk mendukung proses pembelajaran dan menumbuhkan karakter nasionalisme pada siswa.

Kata Kunci: media pembelajaran video animasi, pendidikan pancasila, karakter nasionalisme

A. Pendahuluan

Saat ini, pendidikan di Indonesia tengah mengalami transformasi melalui berbagai kebijakan, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka, digitalisasi pendidikan, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik (Alfianti et al., 2020). Dalam menghadapi kemajuan zaman, pendidikan nasional harus terus beradaptasi. Ini berarti kurikulum bukan hanya pedoman belajar, tapi juga alat penting untuk membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Salah satu wujud adaptasi ini adalah Kurikulum Merdeka, yang menawarkan sistem pembelajaran lebih fleksibel. Dengan kurikulum ini, materi pelajaran diatur lebih efisien supaya siswa punya cukup waktu untuk benar-benar memahami konsep dan mengembangkan kemampuannya. (Fauzi, 2022).

Media pembelajaran merupakan elemen integral dalam keseluruhan sistem dan proses

belajar mengajar (Ani Daniyati et al., 2023). Media lebih dari sekadar alat bantu melainkan sangat menentukan arah, bentuk, dan seberapa efektif pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti video animasi sebagai media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu proses belajar dengan menyajikan materi dalam format animasi. (Andrasari, 2022). Media pembelajaran berupa video memiliki banyak manfaat, seperti membantu siswa memahami materi secara lebih mudah serta memperjelas penjelasan dari guru. Selain itu, video juga mempermudah guru dalam mengajar, karena materi dapat disampaikan dengan lebih menarik dan interaktif.

Pendidikan Pancasila adalah usaha sistematis guna mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila (Patri Yuliana et al., 2024). Dengan pendidikan Pancasila, diharapkan setiap

individu memiliki karakter yang bermoral, berjiwa kebangsaan, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam mengenalkan dan membantu siswa memahami nilai-nilai dasar Pancasila atas landasan negara. Oleh sebab itu, dibutuhkan usaha guna membentuk karakter siswa dengan menerapkan nilai-nilai itu saat proses belajar. Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, mencakup pemahaman, kesadaran, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Toto Nugroho & Nurdin, 2021).

Nasionalisme adalah sikap yang mempererat persatuan dengan menumbuhkan rasa cinta dan loyalitas setiap warga negara terhadap bangsa dan tanah air (Afandi et al., 2023). Rasa nasionalisme perlu ditanamkan sejak dini melalui kegiatan sekolah seperti pelajaran Pancasila, upacara bendera, lagu kebangsaan, serta mengenal budaya dan sejarah Indonesia. Dengan begitu, mereka akan tumbuh menjadi generasi yang

bangga, peduli, dan bertanggung jawab terhadap negara.

Namun, observasi awal di SDN Banjarwati menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila masih dihadapkan pada tantangan terkait media pembelajaran yang kurang inovatif serta interaktif. Media yang ada cenderung monoton dan belum sepenuhnya mampu membangkitkan minat serta partisipasi aktif siswa dalam menumbuhkan karakter nasionalisme. Hal ini berpotensi menyebabkan kurang optimalnya pemahaman siswa atas nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter nasionalisme. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa, mendorong interaksi, dan memfasilitasi penanaman nilai-nilai karakter secara efektif.

Menjawab tantangan tersebut, penelitian ini fokus atas pengembangan media pembelajaran memakai video animasi untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Video animasi dipilih karena dinilai memiliki potensi besar dalam

menyajikan materi secara visual menarik, dinamis, serta mudah dimengerti atas siswa sekolah dasar. Sebelum media tersebut dapat diterapkan secara luas serta efektif.

Sesuai latar belakang masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan guna mengembangkan media pembelajaran video animasi atas mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan secara spesifik memvalidasi kelayakan media tersebut berdasarkan penilaian ahli.

Adapun tiga Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat: 1). Bagi Guru: Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif serta teruji validitasnya, jadi bisa menaikkan efektivitas pengajaran dan penanaman karakter nasionalisme pada siswa. 2). Bagi Siswa: Menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, serta mudah dimengerti, yang pada akhirnya dapat menaikkan pemahaman mereka atas nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter nasionalisme. 3). Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Memberikan kontribusi pada

literatur terkait pengembangan media pembelajaran memakai teknologi, khususnya pada konteks pendidikan karakter, serta untuk referensi atas penelitian yang relevan di masa depan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya oleh (Alfyan Syahera, 2020) yang berjudul (Pengembangan Media Video Animasi “Garuda Pancasila” Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Sd *Development of Animated Video Media “Garuda Pancasila” for Class 1, n.d.*). dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan Borg & Gall, media yang dikembangkan diuji kelayakannya oleh ahli materi dengan penilaian sebesar 77,5% (layak), ahli media 80% (layak) dan penilaian dari siswa sebesar 92% (sangat layak). Rata-rata hasil penelitian terhadap media akhir adalah 83% (layak), menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu juga diperkuat oleh (Angela et al., 2023) yang judulnya “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar 01

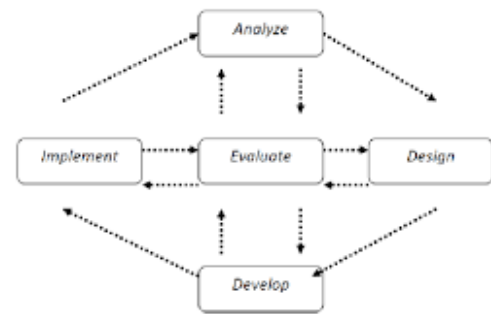
Sumberjaya” Pendekatan ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi) digunakan dalam proses penelitian dan pengembangan ini. Dengan evaluasi dari ahli materi sebesar 90% (sangat sesuai), ahli media sebesar 92% (sangat sesuai), dan jawaban siswa sebesar 95% (sangat baik), hasil validasi menunjukkan bahwa konten video animasi yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam pendidikan. Pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari meningkat berkat media ini.

Maka, berdasarkan latar belakang dua peneliti terdahulu tersebut, peneliti alternatif dengan melakukan penelitian dengan judul “Validasi Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Peningkatan Karakter Nasionalisme Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran berbasis video animasi. Model

pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).



Gambar 1 Tahap Model ADDIE

Namun, fokus utama dari artikel ini adalah pada tahapan "Development" dan "Evaluation" yang secara spesifik berkaitan dengan uji kevalidan produk media yang telah dikembangkan. Tahap "Development" mencakup perancangan produk hingga pembuatan prototipe media video animasi, sedangkan tahap "Evaluation" difokuskan pada pengujian validitas oleh para ahli sebelum media diimplementasikan secara lebih lanjut.

Subjek validasi dalam penelitian ini adalah validator ahli yang terdiri dari [jumlah, misal: dua] ahli materi, [jumlah, misal: dua] ahli media, dan [jumlah, misal: satu] ahli bahasa. Para

ahli ini dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman mereka di bidangnya masing-masing, yang relevan dengan pengembangan media pembelajaran dan materi Pendidikan Pancasila. Ahli materi bertanggung jawab mengevaluasi keakuratan dan kesesuaian konten, ahli media menilai kualitas teknis dan desain visual, sementara ahli bahasa mengevaluasi kejelasan dan ketepatan penggunaan bahasa dalam video animasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk uji kevalidan adalah angket penilaian produk. Angket ini berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mengukur kelayakan media dari berbagai aspek, meliputi aspek materi, aspek media, dan aspek bahasa. Angket disusun dengan menggunakan skala penilaian [misal: skala Likert] yang memungkinkan validator memberikan penilaian kuantitatif terhadap setiap item. Hasil penilaian validator ahli kemudian di kategorikan seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Tingkat Kevalidan

Presentase (%)	Kriteria Valid
81-100	sangat valid
61-80	Valid
41-60	Cukup valid

21-40	Kurang valid
0-20	Tidak valid

Sumber: (Sugiyono, 2019)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji kevalidan media pembelajaran video animasi "Pendidikan Pancasila" dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa untuk memastikan kelayakan produk. Validasi media adalah proses dimana para ahli yang berpengalaman menilai dan mengavaluasi rancangan suatu produk (Permata & Hapsari, 2021). Tujuan dari Langkah ini adalah untuk menilai apakah medi pembelajaran sudah layak dan menemukan kekurangannya. Hasil penelitian dari para validator tercantum ditabel 2.

Tabel 2 Data hasil Validasi Video Animasi Oleh Validator

Validat or	Nila i	Nilai Mak s	P (%)	MEDI A
Ahli media	38	45	84, 4	Sang at valid
Ahli bahasa	41	45	91, 1	Sang at valid
Ahli materi	50	50	100	Sang at valid

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa video animasi dapat dikategorikan sangat valid. Ini dapat dilihat dari rata-rata skor dalam presentase. Validator ahli media diperoleh skor sebesar 84,4% dengan kategori sangat valid, dengan menggunakan 9 indikator yaitu (1) Kualitas grafis video animasi, (2) Kualitas dan kelancaran gerak animasi, (3) Keselarasan antara visualisasi animasi dengan narasi atau dialog, (4) Desain karakter dan latar belakang yang menarik dan relevan dengan materi serta usia siswa, (5) Kualitas suara narator jelas tidak bising, volume seimbang, (6) Kesesuaian musik latar atau efek suara dengan suasana dan konten video (7) Alur cerita materi dalam video mudah diikuti dan logis, (8) Durasi video animasi sesuai dengan rentang perhatian siswa sekolah dasar, dan (9) Volume musik latar dan efek suara tidak mendominasi atau mengganggu narasi/dialog.

Adapun hasil validasi ahli bahasa diperoleh skor sebesar 92,1. Presentase tersebut termasuk kedalam kategori sangat valid. Indikator penilaian yang digunakan yaitu (1) Kejelasan dan ketepatan diksi atau

pilihan kata yang sesuai untuk siswa SD, (2) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam teks yang muncul di video atau transkrip narasi, (3) Keefektifan kalimat mudah dipahami, tidak ambigu, tidak terlalu Panjang atau berbelit-belit, (4) Kohesi keterkaitan antara kalimat dan koherensi kepaduan makna antar paragraph dalam keseluruhan narasi, (5) Penggunaan bahasa yang lugas dan tidak menimbulkan multitafsir (6) kesesuaian bahasa dan Tingkat perkembangan kognitif siswa SD, (7) Ketepatan penggunaan istilah-istilah atau konsep yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila, (8) Gaya bahasa yang menarik dan mampu memotivasi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, (9) Tidak mengandung unsur sara atau provokasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Validasi yang ketiga yaitu terkait penggunaan materi dalam video animasi. Penilaian dilakukan oleh ahli bahasa dan diperoleh skor sebesar 100% dengan indikator penilaian diantaranya yaitu (1) Materi video animasi relevan dan sesuai dengan lingkup serta esensi Pendidikan Pancasila di jenjang SD, (2) Isi video animasi secara akurat membahas

makna sila-sila Pancasila dalam konteks kehidupan di Masyarakat, (3) Semua konsep, fakta, dan informasi terkait Pancasila yang disajikan dalam video animasi adalah benar dan tidak mengandung miskonsepsi, (4) Penyajian materi tidak terlalu dangkal maupun terlalu kompleks, (5) Materi video animasi mempunyai daya dukung kuat untuk membantu siswa memahami dan meresapi nilai-nilai Pancasila, (6) Materi video animasi mampu mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan tindakan sehari-hari (7) Materi video animasi secara eksplisit atau implisit berkontribusi dalam membangun cinta tanah air dan karakter nasionalisme (9) Materi disajikan secara logis, runtut, dan mudah diikuti, dari pengenalan hingga inti pembahasan makna sila-sila Pancasila, (10) Materi video animasi secara penuh mendukung tercapainya capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian dari ahli para ahli menunjukkan bahwa media pembelajaran video animasi tergolong sangat valid. Video animasi pembelajaran ini telah direvisi satu kali berdasarkan masukan validator dan kini dinyatakan sangat valid oleh para

ahli. Ini menunjukkan bahwa materi, media, dan bahasanya sudah memenuhi standar kualitas tinggi dan efektif untuk mendukung proses belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa Media pembelajaran video animasi untuk peningkatan karakter nasionalisme pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah berhasil dikembangkan dan melalui proses validasi oleh para ahli dan dikategorikan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa materi, media, dan bahasa yang digunakan dalam video animasi telah memenuhi standar kualitas tinggi dan efektif untuk mendukung proses belajar dalam penanaman karakter nasionalisme pada siswa. Video animasi ini diharapkan dapat menjadi alat yang ampuh untuk membantu siswa lebih mudah memahami, meningkatkan minat belajar, dan mencapai target pembelajaran dengan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D.

- (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Afandi, Uliyanda, D., Safarini, F., Ineke, R. L., Rahmadia, I., Dewantara, J. A., & Putri, S. (2023). Nasionalisme Di Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*, 3(1), 76–83.
- Alfianti, A., Taufik, M., & Hakim, Z. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Berbasis Video Animasi Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2927>
- Andrasari, N. A. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
- Angela, P., Andini, S. A., Rohmah, A. N., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30727–30733.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Patri Yuliana, A., Chairiyah, Nadziroh, & Pratomo, W. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di Kelas Iv Siswa Sd N Keputran 1 Yogyakarta. *Jurnal PEKAN*, 9(1), 77–87.
- Pengembangan media video animasi “garuda pancasila” untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas 1 sd development of animated video media “garuda pancasila” for class 1.* (n.d.). 113–119.
- Permata, G., & Hapsari, P. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2384–2394.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Toto Nugroho, M., & Nurdin. (2021). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>
- Afandi, Uliyanda, D., Safarini, F., Ineke, R. L., Rahmadia, I., Dewantara, J. A., & Putri, S. (2023). Nasionalisme Di Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*, 3(1), 76–83.
- Alfianti, A., Taufik, M., & Hakim, Z. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Berbasis Video Animasi Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2927>
- Andrasari, N. A. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.

- Angela, P., Andini, S. A., Rohmah, A. N., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30727–30733.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Patri Yuliana, A., Chairiyah, Nadziroh, & Pratomo, W. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di Kelas Iv Siswa Sd N Keputran 1 Yogyakarta. *Jurnal PEKAN*, 9(1), 77–87.
- Pengembangan media video animasi “garuda pancasila” untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas 1 sd development of animated video media “garuda pancasila” for class 1. (n.d.). 113–119.*
- Permata, G., & Hapsari, P. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2384–2394.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Toto Nugroho, M., & Nurdin. (2021). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>